

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya merupakan perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa yaitu Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM). Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan suatu program wajib IIB Darmajaya yang merupakan pengalaman belajar mahasiswa dan mahasiswi dalam mengembangkan kompetensinya terhadap masyarakat. PKPM periode 2024 dengan tema “Peningkatan Ekonomi Desa Menuju Masyarakat Yang Unggul dan Tangguh Berbasis Digital” sesuai dengan kompetensi program studi. Kegiatan ini yang berlokasi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 29 Agustus 2024 dengan mahasiswa berjumlah 6 orang dalam satu desa yang berasal dari berbagai jurusan.

Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan untuk Program S1 di Kampus IIB Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu kampus yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang diserap di Kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang memiliki UMKM Dapur Winda. UMKM Dapur Winda adalah salah satu UMKM yang baru berjalan sekitar awal tahun 2019. Awal berdirinya Dapur Winda berawal dari pembentukan organisasi kelompok wanita tani (KWT) yang berada di Desa Sungai Langka, Ibu Tuti sebagai pemilik UMKM Dapur Winda di percaya sebagai ketua KWT tersebut. Hal itu menimbulkan motivasi untuk membuat usaha sendiri.

Di era saat ini, terdapat banyak UMKM yang bermunculan di berbagai sector, termasuk makanan, minuman, dan sector lainnya. Penting bagi para pelaku UMKM untuk memahami dan menguasai perkembangan yang semakin modern. Dengan mengikuti jaman sekarang maka pelaku UMKM dapat meningkatkan bisnis mereka, Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Dapur Winda adalah pengembangan inovasi masih ketinggalan jaman. Yang dimana UMKM Dapur Winda memiliki salah satu produknya yaitu Rengginang dan tetapi belum memiliki inovasi rasa, masih original dan masih dijual dengan olahan mentah serta dalam pengemasan pun masih menggunakan plastik biasa dan belum memiliki logo atau brand. Maka dari itu penulis melakukan ide perubahan produksi dengan olahan mentah menjadi matang, pembungkusan menggunakan packaging yang menarik serta menggunakan logo atau brand untuk menarik konsumen dan menciptakan inovasi rasa terbaru yaitu rasa jagung manis, balado dan rasa gula merah agar memiliki ciri khas tersendiri untuk meningkatkan daya saing pada UMKM Dapur Winda.

Menurut (B.D. Prasetyo, 2020:37), *Inovasi Produk* adalah sebuah inspirasi baru yang menarik sehingga dikembangkan. Inovasi digunakan secara sengaja dibuat untuk tujuan pengembangan dan strategi yang menarik. Agar mampu bersaing dengan perusahaan lain, inovasi harus terus dilakukan dan dikembangkan.

Menurut (Kotler, dkk, 2020:240), *Brand* adalah nama istilah, tanda, simbol, atau desain, atau kombinasi dari semuanya yang mengidentifikasi pembuat atau penjual produk atau layanan. Brand juga dapat diartikan sebagai elemen kunci dalam hubungan antara perusahaan dengan konsumen mengenai suatu produk dan kinerjanya, serta segala sesuatu yang memiliki arti yang berkaitan dengan produk dan layanan bagi konsumen. Brand tentunya berbeda dengan produk yang dapat dinikmati dan dirasakan langsung oleh konsumen.

Melalui program ini diharapkan akan menanamkan kebiasaan pada seorang pemilik UMKM untuk menerapkan produksi rengginang dengan berbagai varian rasa dan memberikan produk Rengginang yang berkualitas dengan adanya packaging yang menarik dan logo atau brand yang membuat

ciri khas tersendiri. Manfaatnya yaitu dapat menarik daya saing dengan adanya varian rasa dan nama brand tersebut serta meningkatkan peluang untuk memajukan UMKM mencapai keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat permasalahan pada UMKM Dapur Winda yang terletak di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu dengan judul **“PENGEMBANGAN STRATEGI INOVASI PRODUK RENGGINANG DAN PEMBUATAN BRAND UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PADA UMKM DAPUR WINDA DI DESA SUNGAI LANGKA”**

1.1.1 Profil Dan Potensi Desa

Desa Sungai Langka terbentuk pada tahun 1975, merupakan desa pemekaran dari Desa Induk Bernung dengan sebutan Kampung Sesukan. Hal ini tercantun dalam Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Selatan Nomor. 108/VI/AS/1975 tanggal 15 September 1975.

Kepala Sesukan pada waktu itu adalah Bapak M. Hasim yang menjabat sebagai Pejabat Sementara hingga tahun 1976, kemudian jabatannya digantikan oleh Bapak S. Hadi Utumo yang juga sebagai Pejabat Sementara pada periode 1977-1980. Pada akhir masa pemerintahannya Kampung Sesukan berubah nama menjadi Desa Sungai Langka. Pada tahun yang sama untuk pertama kalinya diadakan pemilihan Kepala Desa secara langsung dan terpilih Bapak Sudjono sebagai Kepala Desa. Dalam menjalankan tugasnya Sudjono meninggal pada tahun 1986 dan untuk mengisi kekosongan maka Kepala Desa digantikan oleh Bapak Imam Sudjono sebagai Pjs. Kepala Desa Sungai Langka sampai akhir tahun 1987. Selanjutnya diadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilih Bapak Sukijo Hadi. Masa jabatannya berakhir pada tahun 1998.

Pada tahun 1998 diadakan pemilihan Kepala Desa Sungai Langka dan terpilih Bapak Imam Sudjono. Masa jabatannya berakhir sampai dengan November tahun 2006 berdasarkan SK Bupati Lampung Selatan Nomor. 263/PEMDES/HK-LS/2006 tanggal 6 November 2006. Pada tanggal 15 November diangkat Pjs Kepala Desa Sungai Langka, yaitu

Bapak Rukijo. Pada tanggal 21 Desember 2006 diadakan Pemilihan Kepala Desa Sungai Langka dan terpilih Ibu Lamisah yang menjabat hingga saat ini.

Sesuai dengan perkembangannya Desa Sungai Langka mengalami kemajuan pesat. Hingga saat ini Desa Sungai Langka terdiri dari 10 (sepuluh) Dusun dan masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Nama-nama dusun tersebut adalah:

1. Sungai Langka I A
2. Sungai Langka I B1
3. Sungai Langka I B2
4. Sungai Langka II A1
5. Sungai Langka II A2
6. Sungai Langka II B
7. Sungai Langka III A
8. Sungai Langka III B
9. Sungai Langka IV A
10. Sungai Langka IV B

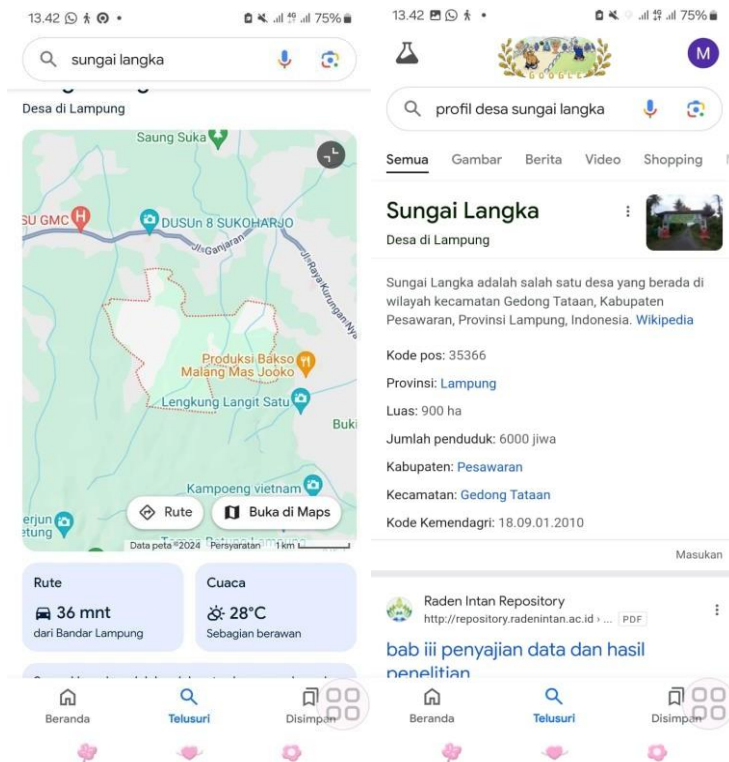
Desa Sungai Langka secara administrasi terbagi menjadi sepuluh Dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII, Dusun VIII, Dusun IX, Dusun X. Dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bernung dan Desa Negeri Sakti.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung Reg. 19 Gunung Betung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wiyono dan PTPN Way Berulu.

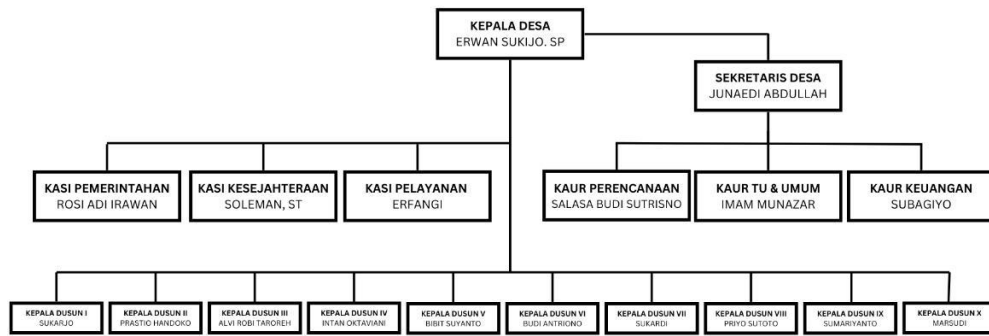
Secara keseluruhan luas wilayah desa Sungai Langka adalah \pm 900 ha. Berdasarkan data yang dihimpun pada tahun Juli 2024, jumlah penduduk Desa Sungai Langka berjumlah 4.747 jiwa terdiri dari 3.167 Laki-laki dan 2.942 Perempuan dan hampir seluruhnya terdiri dari suku

Jawa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun.

Desa Sungai Langka memiliki potensi UMKM seperti Keripik Pisang, Coklat Susu, Susu Etawa, Rengginang, Bubuk Cabai, Bubuk Kopi, Minuman Jahe bubuk, Coklat Wijen, dll. Namun pemasaran yang masih sederhana serta kurangnya pengelolaan UMKM menjadi penyebab rendahnya pendapatan yang diterima.



Gambar 1. Profil Desa



Gambar 2. Struktur Pemerintah Desa Sungai Langka

1.1.2 Profil BUMDES

Definisi Bumdes dalam UU No. 6. Tahun 2014 yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pendirian Bumdes ini untuk meningkatkan pendapatan desa (Kurniawan, 2016). Hal tersebut berarti pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahapan program Bumdes melibatkan masyarakat secara langsung supaya masyarakat mengerti akan masalah yang dihadapi serta dapat mengentaskan permasalahan mereka sendiri sampai mereka mandiri (Atmojo, 2015).

Salah satu kabupaten yang telah mendirikan Bumdes adalah Kabupaten Pesawaran yang diamanatkan dalam Peraturan Bupati No 52 Tahun 2015 Tentang Pendirian Bumdes. Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Desa (BPMPD) Provinsi Lampung tahun 2017, dari 144 desa yang ada di Kabupaten Pesawaran hanya terdapat delapan desa yang memiliki Bumdes Salah satu Bumdes

yang ada di Kabupaten Pesawaran adalah Bumdes Ramakia yang berada di Desa Sungai Langka.

Peran pemerintah Desa dalam mengelola Bumdes yakni sebagai pembentukan dan pengembangan Bumdes. Sebagai mediator pelatihan dan motivator terhadap terbentuknya pengurus dan organisasi Bumdes serta sebagai pengawasan (Chintary dan Lestari, 2016). Agar segala bentuk kebijakan bisa diterapkan diperlukan pemahaman terhadap persepsi pengambil keputusan tersebut. Stakeholder terkait dalam Bumdes Pada awal berdirinya badan usaha milik desa ini, Bumdes mendapatkan dana hibah dari alokasi dana desa sebesar sepuluh persen atau kurang lebih Rp 80.000.000. Kemudian pemanfaatannya oleh Bumdes diolah menjadi modal awal usaha yang ada di Bumdes.”

Usaha yang dijalankan oleh Bumdes Ramaksa sebanyak empat bidang usaha. Antara lain unit usaha pengelolaan air isi ulang, unit usaha lembaga keuangan mikro, unit usaha peternakan, dan unit usaha sub agen air minum Izaura. Pemilihan unit usaha ini didasarkan pada sumber daya dan potensi yang ada di Desa Sungai Langka. Di desa ini terdapat mata air pegunungan yang dimanfaatkan untuk air minum isi ulang. Di Desa Sungai Langka juga sudah terbentuk delapan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang masing-masing kelompok memiliki usaha di bidang kuliner dan kerajinan. Kelompok Wanita Tani tersebut diben modal untuk pengelolaan usaha kemudian produk dari KWT ini dipasarkan oleh Bumdes ke luar desa.

Pada unit usaha peternakan, Bumdes memberikan modal berupa kambing clawa, sedangkan pada unit usaha sub agen air minum izaure diberikan modal untuk membeli air minum dari Pulau Jawa yang kemudian dipasarkan oleh Bumdes.

1.1.3 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha yang dapat dikatakan UMKM apabila memiliki omzet pertahun tidak melebihi 500 juta rupiah. Berikut profil UMKM Dapur Winda :

Nama Usaha : Dapur Winda
Nama pemilik : Ibu Tuti
Tahun Berdiri : 2019
Alamat Pemilik Usaha : Dusun VI Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.



Gambar 3. Profil UMKM Dapur Winda

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah strategi pengembangan inovasi produk Rengginang yang mampu bersaing di pasar modern?
2. Apakah strategi yang efektif dalam menciptakan dan mempromosikan brand Rengginang agar dikenal luas oleh target pasar?
3. Apakah pengaruh inovasi produk dan brand terhadap peningkatan penjualan dan loyalitas konsumen rengginang?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk meningkatkan daya saing produk dengan adanya varian rasa baru terhadap produk Rengginang.
2. Untuk meningkatkan nilai jual dengan adanya citra rasa baru dan memiliki nama brand tersendiri untuk meningkatkan harga jual.
3. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang seperti varian rasa baru atau bentuk baru.

1.3.2 Manfaat

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, IIB Darmajaya, mitra yang terlibat dan mahasiswa sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh bagi mahasiswa dalam pengimplementasi pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahannya adalah :

- a. Memperdalam cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan kaitan dan kerjasama antar sektoral.
- b. Memberikan keterampilan untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan ilmu, wawasan, teknologi, dan seni.
- c. Memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- d. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelaahan, merumuskan dan memecahkan masalah secara langsung sehingga tumbuh sifat profesionalisme dan rasa tanggung jawab dalam arti membentuk kepedulian social

2. IIB Darmajaya

Manfaat yang diperoleh bagi IIB Darmajaya, mahasiswa dan masyarakat Desa Sungai Langka adalah :

- a. Untuk menjadi tolak ukur bagi mahasiswa PKPM IIB Darmajaya selama melaksanakan kegiatan di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- b. Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswa dengan proses pembangunan di masyarakat untuk penyusunan kurikulum, materi perkuliahan dan menemukan berbagai masalah untuk pembangunan penelitian.
- c. Untuk melahirkan kader-kader yang mampu membawa perubahan bagi masyarakat di masa akan mendatang.

3. Masyarakat

Manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah :

- a. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan pembangunan di masyarakat yang berada di Desa Sungai Langka.
- b. Memperoleh cara baru di bidang ilmu dan teknologi yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- c. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan memanfaatkan kemajuan teknologi.
- d. Membantu UMKM dalam pengembangan inovasi produk dan pembuatan logo atau brand agar semakin dikenal oleh masyarakat luas.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran :

1. Bapak Taufik, SE., M.S.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang berperan dalam pembimbingan lapangan.
2. Seluruh Aparatur Desa Sungai Langka khususnya Kepala Desa Bapak Erwan Sukijo. SP. Yang memberikan izin dan mendampingi pelaksanaan kegiatan.
3. Ibu Puji Astuti selaku pemilik UMKM Dapur Winda, yang menjadi subjek utama dalam kegiatan.
4. Warga Desa Sungai Langka yang memberikan dukungan selama kegiatan PKPM berlangsung.